



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

## Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dan Guru Tentang Pentingnya Makanan Sehat dan Gizi Seimbang untuk Anak Usia Dini di RA BAKTI Telang

Nurmalisa Lisdayana<sup>1,\*</sup>, Darimiyya Hidayati<sup>1</sup>, Ika Widiya Cahyani<sup>1</sup>, Meida Izzadatul Bukhori<sup>1</sup>, Sabrina Anggun Sasmita<sup>1</sup>, Enung Siti Nurhidayah<sup>1</sup>, Raden Faridz<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail: [nurmalisa.lisdayana@trunojoyo.ac.id](mailto:nurmalisa.lisdayana@trunojoyo.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

anak usia dini  
gizi seimbang  
makanan sehat  
*share and care*  
orang tua dan guru

#### Keyword :

*early childhood*  
*balanced nutrition*  
*healthy food*  
*share and care*  
*parents and teachers*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru di RA Bakti Telang mengenai pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang bagi anak usia dini. Program dilaksanakan melalui sosialisasi *share and care* serta penyebaran kuesioner untuk mengukur pemahaman, sikap, dan tindakan peserta terkait pola makan sehat anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% pada aspek pemahaman dasar tentang makanan sehat, sedangkan pada aspek sikap diperoleh 75% responden setuju dengan pentingnya pola makan seimbang, dan pada aspek tindakan tercatat 40% responden telah menerapkan praktik pemberian makanan sehat secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan kesadaran orang tua dan guru, meskipun penerapan nyata masih perlu ditingkatkan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung terciptanya pola konsumsi sehat yang berkelanjutan bagi anak usia dini.

### Abstract

This community engagement program was designed to enhance the knowledge of parents and teachers at RA Bakti Telang regarding the importance of healthy food and balanced nutrition for early childhood development. The program was implemented through a *share and care* socialization approach, accompanied by the distribution of questionnaires to assess participants' knowledge, attitudes, and practices toward healthy dietary patterns for children. The findings revealed a significant improvement, with a 100% increase in basic knowledge of healthy food, 75% of respondents expressing positive attitudes toward balanced nutrition, and 40% consistently applying healthy dietary practices. These outcomes demonstrate that nutrition education is effective in raising awareness among parents and teachers, although practical implementation remains limited. This initiative is expected to serve as an initial step toward fostering sustainable healthy eating behaviors in early childhood.

## 1. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian global, dengan kontribusi sebesar 73% dari total kematian, di mana hipertensi merupakan faktor risiko dominan yang berdampak luas pada kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat (Meiqari et al., 2019). Peningkatan prevalensi PTM sangat erat kaitannya dengan menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup tidak sehat, serta pola konsumsi makanan yang tidak seimbang. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah gizi pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Proporsi balita stunting tercatat sebesar 21,5%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, prevalensi balita wasting berada pada angka 8,5% dan dikategorikan medium. Adapun balita *underweight* mencapai 15,9%, dengan status sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa masalah kekurangan gizi pada balita masih menjadi tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam upaya perbaikan pola makan, peningkatan akses pangan bergizi, serta edukasi kepada orang tua dan pendidik (Renjaan et al., 2024). Selain itu, jajanan anak sekolah menjadi perhatian serius, jajanan anak tidak memenuhi syarat keamanan pangan, dengan penyebab utama berupa pencemaran mikroba, penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebih, dan bahan berbahaya (Purnamasari et al., 2024).

RA Bakti Telang, yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, berlokasi di Desa Telang Indah, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, RA Bakti Telang memiliki populasi siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, di mana sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani, pedagang kecil, atau buruh harian. Kondisi ini berdampak pada pola konsumsi

anak yang lebih banyak dipengaruhi oleh ketersediaan pangan lokal maupun jajanan yang dijual di sekitar sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sedikit anak yang membawa bekal dari rumah, sementara jajanan yang tersedia umumnya berupa makanan olahan cepat saji (*ultra-processed food*) seperti sosis, bakso, dan nugget tanpa izin edar BPOM, serta minuman manis dengan pemanis buatan.

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) rendahnya pengetahuan guru dan orang tua terkait kriteria makanan sehat dan halal, (2) belum tersedianya kantin sekolah yang sepenuhnya sehat dan sesuai standar keamanan pangan, (3) minimnya media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan pentingnya konsumsi makanan sehat, serta (4) sebagian besar produk yang dikonsumsi anak merupakan makanan *ultra-processed-food*. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan jangka panjang bagi anak usia dini, yang justru sedang berada pada periode emas pertumbuhan kognitif dan fisik (Aulina, 2018; Bellandira Cholana dan Miranda, 2023).

Menurut Yeni et al. (2020), pola konsumsi sehat sejak usia dini sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Sementara itu, Tadale et al. (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pola makan seimbang untuk mencegah stunting. Namun, sebagaimana dicatat Ratih et al. (2022), pengetahuan saja belum cukup karena perilaku konsumsi anak juga dipengaruhi faktor sosial-budaya keluarga dan ketersediaan pangan di sekolah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi inovatif berupa program *share and care* yang mengintegrasikan edukasi gizi, serta pendampingan pengelolaan kantin sehat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua serta guru, tetapi juga memberikan alternatif praktis melalui penyusunan menu, dan pelatihan pengolahan pangan aman. Diharapkan program ini mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan makan sehat pada anak usia dini sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang mendukung pola konsumsi sehat.

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA BAKTI Telang yang berada di Desa Telang Indah Kamal, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2024. Adapun target peserta *share and care* adalah anak usia dini, bagi orang tua dan guru di RA BAKTI Telang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh orang tua dan guru sebanyak 17 orang.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Sosialisasi *share and care* edukasi pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang untuk anak usia dini bagi orang tua dan guru di RA Bakti Telang.

Pada tahap awal, tim pengabdian memberikan edukasi melalui metode *share and care*. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi interaktif mengenai pentingnya makanan sehat, prinsip gizi seimbang, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep gizi seimbang berdasarkan Pedoman Gizi Seimbang Kementerian Kesehatan RI.
- Contoh pola makan sehat anak usia dini (porsi karbohidrat, protein, lemak, sayur, dan buah).

- Risiko kesehatan akibat pola makan tidak sehat (obesitas, diabetes, stunting, dan kekurangan gizi).

- Strategi orang tua dan guru dalam membentuk kebiasaan makan sehat anak.

Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi terbuka, tanya jawab, dan berbagi pengalaman (*sharing*) untuk menggali kendala nyata yang dihadapi orang tua maupun guru dalam penerapan pola makan sehat anak.

b. Pembagian kuisisioner kepada orang tua wali murid serta guru di RA Bakti Telang. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga aspek, yaitu:

- Pemahaman (pengetahuan tentang makanan sehat dan gizi seimbang, komponen 4 sehat 5 sempurna, pentingnya pengawasan konsumsi anak).
- Sikap (pandangan peserta terhadap kewajiban makan 3 kali sehari, konsumsi protein, serta risiko konsumsi gula dan lemak berlebih).
- Tindakan (praktik pemberian makanan 3 kali sehari, penyediaan buah dan sayur, serta kebiasaan memberi makanan manis atau berlemak).

Instrumen kuisisioner menggunakan skala dikotomis (ya/tidak atau setuju/tidak setuju), sehingga data dapat dianalisis secara deskriptif.

c. Analisis hasil kuisisioner dari sosialisasi *share and care* edukasi pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang untuk anak usia dini bagi orang tua dan guru di RA Bakti Telang. Data hasil kuisisioner dikompilasi dan ditabulasi dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi jawaban peserta pada aspek pemahaman, sikap, dan

tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban (Syafiuddin et al. 2024). Selanjutnya, hasil dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan kecenderungan peserta dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu (Yunita et al. 2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa share and care edukasi makanan sehat dan gizi seimbang telah dilaksanakan di RA Bakti Telang dengan melibatkan sebanyak 17 peserta yang terdiri dari guru dan orang tua siswa (Gambar 1). Selama kegiatan, peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, risiko kesehatan akibat konsumsi makanan tidak sehat, serta strategi praktis dalam menyediakan makanan sehat di rumah maupun di sekolah. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif, sehingga peserta dapat berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait pola makan anak. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya serta keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, yang menunjukkan adanya perhatian tinggi terhadap isu gizi anak usia dini.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan tim pengabdian, guru, orang tua, dan murid

Setelah sosialisasi, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan tindakan terkait pemberian makanan sehat bagi anak. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami dengan baik prinsip gizi seimbang, meskipun dalam praktik sehari-hari masih terdapat kendala dalam menyediakan makanan bergizi secara konsisten. Selain itu, guru dan orang tua juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mereka mengenai peran penting orang tua dan sekolah dalam membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kantin sehat sebagai dukungan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### 3.2 Share and Care

Kriteria keberhasilan program sosialisasi share and care edukasi pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang untuk anak usia dini adalah peningkatan pengetahuan wali murid dan guru tentang makanan dan minuman sehat yang diberikan untuk anak usia dini serta ditandai dengan respon dan tanggapan peserta

sosialisasi (Tabel 1). Sosialisasi *share and care* edukasi pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang untuk anak usia dini dilaksanakan di RA Bakti Telang. Sosialisasi ini dihadiri oleh wali murid beserta guru di RA Bakti Telang.

Tabel 1. Karakteristik subjek pemahaman

Keterangan	Ya	Tidak
Makanan sehat	17	0
Komponen 4 sehat 5 sempurna	17	0
Kewajiban pemberian makanan sehat	17	0
Pentingnya pengawasan terhadap konsumsi anak	17	0
Gizi seimbang dapat meningkatkan fokus dan kinerja	17	0

Data karakteristik subjek pemahaman, sikap dan tindakan mengenai pentingnya makanan sehat dan halal untuk jajanan anak di RA Bakti Telang adalah seperti Tabel 1. Hasil rekapitulasi dan tabulasi pemahaman dari kegiatan *share and care* dapat diketahui bahwa hasil pemahaman orang tua wali murid beserta guru menunjukkan bahwa sudah memahami dengan baik mengenai pemberian makanan dan minuman sehat untuk anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil tabulasi data kuisioner senilai 100%. Lingkungan seperti sekolah dan rumah terutama didikan orang tua sangat penting dalam pengembangan pola makan anak sejak dini (Jatmikowati et al., 2023; Rianti et al., 2023).

3.3 Hasil Evaluasi Sikap Peserta tentang Pola Makan Anak

Hasil rekapitulasi dan tabulasi sikap dari kegiatan *share and care* dapat diketahui bahwa hasil sikap orang tua wali murid beserta guru menunjukkan bahwa sudah memahami dengan baik mengenai sikap pemberian makanan dan minuman sehat untuk anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil tabulasi data kuisioner senilai 75% menyatakan setuju, sedangkan 25%

menunjukkan tidak setuju. Adapun hasil kuisioner mengenai sikap walimurid dan guru terhadap makanan dan minuman sehat anak adalah seperti Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik subjek sikap

Keterangan	setuju	Tidak setuju
Kewajiban anak makan 3 kali sehari	14	3
Pentingnya mengonsumsi protein	17	0
Konsumsi makanan manis menimbulkan resiko diabetes	16	1
Konsumsi makanan lemak menimbulkan resiko kegemukan	12	5
Konsumsi air putih balita tidak harus 4-6 gelas perhari	5	12

Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa hampir semua responden menyadari kewajiban anak untuk makan tiga kali sehari (82,3%), pentingnya konsumsi protein (100%), serta risiko diabetes akibat konsumsi makanan manis berlebih (94,1%). Namun, pada aspek lain, masih ditemukan keraguan, misalnya hanya 70,5% responden yang setuju bahwa konsumsi makanan berlemak dapat menyebabkan kegemukan, dan 29,5% tidak setuju. Bahkan pada kebiasaan minum air putih, sebagian besar responden (70,5%) justru tidak setuju dengan pernyataan bahwa balita tidak harus mengonsumsi 4–6 gelas air per hari, yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara responden. Data ini menggambarkan bahwa meskipun pengetahuan dasar telah dimiliki, perubahan sikap yang lebih konsisten masih perlu ditingkatkan melalui edukasi berkelanjutan.

3.4 Praktik Nyata Orang Tua dan Guru dalam Penerapan Pola Makan Sehat Anak

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar orang tua dan guru sudah melakukan tindakan dasar berupa pemberian makanan tiga kali sehari kepada anak (88,2%). Namun, dalam hal penyediaan buah dan sayur setiap hari, konsistensi masih rendah, dengan hanya 47,0% responden yang memberikan sayuran dan 47,0% yang memberikan buah secara rutin. Selain itu, hasil kuisioner juga memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden (100%) tidak memberikan makanan manis saat anak menangis, serta 94,1% menghindari pemberian makanan bersantan dan berlemak. Data ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik dalam menghindari kebiasaan konsumsi makanan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Namun secara keseluruhan, tingkat penerapan tindakan sehat baru mencapai 40%, sementara 60% responden belum konsisten melaksanakannya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan agar pengetahuan dan sikap positif yang dimiliki peserta dapat benar-benar terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari.

Tabel 3. Karakteristik subjek Tindakan

Keterangan	Ya	Tidak
Pemberian makan 3 kali sehari	15	2
Pemberian buah-buahan setiap hari	8	9
Pemberian sayur-sayuran setiap hari	10	7
Pemberian makanan manis saat menangis	0	17
Pemberian makanana bersantan dan berlemak	1	16

Pemberian makanan dan minuman terhadap anak memang seharusnya mengikuti pedoman yang telah berlaku. Berdasarkan Peraturan Kemenkes RI Nomor 41 Tahun 2014, Menteri Kesehatan Republik Indonesia

menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan upaya perbaikan gizi Masyarakat melalui penerapan gizi seimbang. Selain itu, perlu diketahui bahwa penerapan gizi seimbang di Masyarakat belum optimal, masih dijumpai berbagai masalah terkait dengan perilaku makan, hidup bersih dan sehat, serta penyakit-penyakit yang berkaitan dengan gizi.

*Double bourden of malnutrition* merupakan jenis dari masalah nutrisi pada anak. *Double bourden of malnutrition* terdiri dari 2 jenis yaitu *undernutrition* dan *overnutrition*. *Undernutrition* merupakan bentuk dari kekurangan nutrisi. Keadaan *undernutrition* dikarenakan ketidakseimbangan asupan makanan dengan kebutuhan. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sedikitnya asupan makanan dibandingkan kebutuhan energi dan zat gizi terutama protein (Wardani & Sarah Renyoet, 2022). Selain *undernutrition* terdapat juga *overnutrition*. Menurut (Dwimawati, 2020) *Overnutrition* merupakan suatu permasalahan pada tubuh anak, Dimana diakibatkan karena mengonsumsi zat-zat gizi tertentu melebihi batas kebutuhan tubuh dalam waktu yang relative lama. *Overnutrition* (kekurangan gizi) adalah suatu keadaan. Kedua keadaan ini sangat tidak dianjurkan untuk anak. Pertumbuhan anak seperti ini memiliki efek samping yang tidak baik bagi tubuh (Mujiyanto et al., 2024).

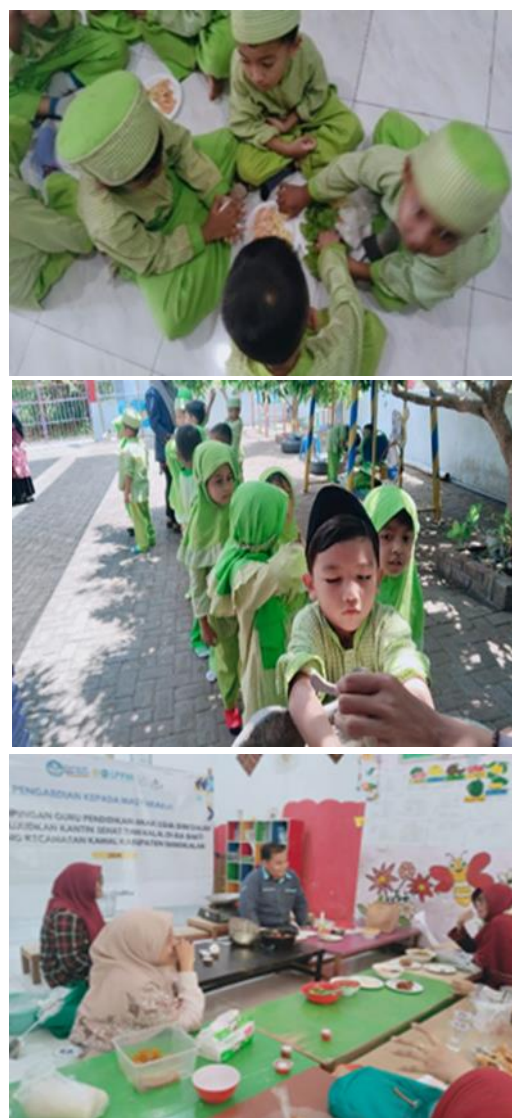
Masalah gizi ganda (*double burden of malnutrition*) yang meliputi *undernutrition* dan *overnutrition* masih menjadi tantangan serius. Hasil di RA Bakti Telang menunjukkan bahwa tantangan ini juga tercermin di tingkat keluarga, di mana praktik sehat belum sepenuhnya diterapkan meskipun pengetahuan telah memadai. Kegiatan *share and care* memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta, namun keberlanjutan program masih diperlukan agar



perubahan sikap dapat diikuti oleh tindakan nyata. Peningkatan gizi di sekolah dapat mengurangi permasalahan gizi ganda (Hawkes et.al. 2019). Sekolah dapat berperan lebih aktif melalui pengelolaan kantin sehat dan penyusunan menu gizi seimbang, sementara orang tua perlu konsisten menyediakan makanan bergizi di rumah (Meylanzharie & Iswahyudi 2024). Sinergi ini penting agar anak-anak tidak hanya memahami konsep makanan sehat, tetapi juga terbiasa dengan pola konsumsi yang benar sejak usia dini.

### 3.5 Monitoring dan evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan tidak hanya pada saat sosialisasi, tetapi juga melalui pendampingan berkelanjutan kepada guru, murid, dan orang tua di RA Bakti Telang selama tiga bulan (Gambar 2). Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman mengenai makanan sehat dan gizi seimbang dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Guru mendapatkan bimbingan dalam menyampaikan materi tentang gizi kepada anak, sementara orang tua didampingi untuk membiasakan penyediaan makanan bergizi dalam kehidupan keluarga.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Monitoring dan Pendampingan pada Murid, Orang Tua, dan Guru

Selama proses monitoring, dilakukan berbagai kegiatan interaktif di kelas untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Kegiatan tersebut antara lain menonton bersama video edukasi mengenai pentingnya makanan sehat, pelaksanaan cooking class sederhana untuk anak usia dini dengan memperkenalkan bahan makanan sehat, serta pembiasaan pola hidup bersih di sekolah. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep gizi seimbang secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan. Pendampingan secara berkesinambungan ini diharapkan mampu

menumbuhkan kebiasaan makan sehat sejak dini serta memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

#### 4. Simpulan dan Saran

Program *share and care* edukasi gizi seimbang di RA Bakti Telang berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pentingnya makanan sehat bagi anak usia dini, dengan hasil kuesioner menunjukkan 100% peserta memahami konsep gizi seimbang, 75% memiliki sikap positif, dan 40% telah menerapkan tindakan sehat. Pendampingan selama tiga bulan melalui kegiatan interaktif seperti pemutaran video edukasi, cooking class, dan pembiasaan pola hidup bersih terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan guru, orang tua, dan anak. Meski demikian, praktik penerapan pola konsumsi sehat masih memerlukan penguatan berkelanjutan, sehingga kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan lain perlu terus ditingkatkan guna mewujudkan kantin sehat dan membentuk kebiasaan makan bergizi yang konsisten pada anak usia dini.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada LPPM Universitas Trunojoyo Madura melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak: 523/UN46.4.1/PT.01.03/ABDIMAS/2024. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak RA BAKTI Telang yang telah mengizinkan kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan guru, wali murid, dan siswa RA BAKTI Telang.

#### 6. Daftar Pustaka

Aulina, C. N. dan Astutik Y. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50.

Bellandira Cholana, H., Miranda, D., Halida. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 12*(11), 2942–2949.

Dwimawati, E. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Promotor*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3144>

Hawkes C, Ruel MT, Salm L, Sinclair B, Branca F. 2019. Double-duty actions: seizing programme and policy opportunities to address malnutrition in all its forms. *Lancet*. 395(10218):142-155. doi: 10.1016/S0140-6736(19)32506-1.

Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2025. Sekretariat Wakil Presiden. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Dapat diakses: <https://stunting.go.id/>.

Meiqari, L., Nguyen, T. P. L., Essink, D., Zweekhorst, M., Wright, P., & Scheele, F. (2019). Access to hypertension care and services in primary health-care settings in Vietnam: A systematic narrative review of existing literature. *Global Health Action*, 12(1), 1610253. <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1610253>

Meylanzharie, Z., & Iswahyudi, I. (2025). Strengths, weaknesses, opportunities and threats in coastal women's health management: A systematic review. *Environmental and Agriculture Management*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.31102/eam.2.1.1-14>

Mujianto, M., Zalizar, L., Damat, D., Relawati, R., Harahap, B., Iswahyudi, I., & Sustiyana, S. (2024). Effect of the proportion of stevia leaf extract (*Stevia rebaudiana* B) on the chemical characteristic properties of functional pudding. *Environmental and*



- Agriculture Management*, 1(1), 29-40.  
<https://doi.org/10.31102/eam.1.1.29-40>
- Purnamasari, W. O., Al Zarliani, W. O., Wardana, W., & Anggraini, A. (2024). Prospects of wheat flour in improving the economy of the Labuandiri village Siontapina district, Buton regency, Indonesia. *Environmental and Agriculture Management*, 1(2), 91-100.  
<https://doi.org/10.31102/eam.1.2.91-100>
- Ratih, D., Ruhana, A., Astuti, N., & Bahar, A. (2022). Alasan pemilihan makanan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat pada mahasiswa unesa ketintang. *Jurnal Tata Boga*, 11(1), 22-32.
- Rianti, R., Kholifah, A., Hasanah, L., & Setiasih, T. (2023). Implementasi Pengenalan Gizi Seimbang Anak Melalui Kreasi Bentuk Makanan. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-88.
- Renjaan, S. G., Ohoiwutun, M., Renur, N., & Tuarita, M. (2024). Effects of turmeric extracts (*Curcuma domestica*) on the quality of octopus (*Octopus* sp.) crackers. *Environmental and Agriculture Management*, 1(2), 72-79.  
<https://doi.org/10.31102/eam.1.2.72-79>
- Syafiuddin, A., Iswahyudi, I., Wikurendra, E., Salim, H., Asih, A., Zuhdi, U., Yanti, A., & Fatmawati, U. (2024). Pemberdayaan Santri Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(02), 312-320.  
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.02.312-320>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan pengetahuan ibu balita terkait gizi seimbang balita untuk mencegah stunting melalui penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48-53.
- Wardani, K., & Sarah Renyoet, B. (2022). Studi Literatur: Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Undernutrition Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 114-127.  
<https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.268>
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-15.
- Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 103-107.  
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>